BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa yang melatarbelakangi kerjasama ASEAN dan China melalui ACCORD adalah ancaman narkotika yang bersifat transnasional, kebutuhan politik yang bersifat konvergen, kebutuhan sosial dan ekonomi domestik China serta orang-orang dari negara-negara ASEAN, perbaikan secara bertahap hubungan antara China dan negara-negara anggota ASEAN, secara individu dan antara China - ASEAN secara keseluruhan, dan akhirnya peran pemersatu dimainkan oleh badan-badan PBB yang terkait.

Upaya yang dilakukan oleh ASEAN – CHINA melalui ACCORD dalam menanggulangi perdagangan narkotika di Myanmar, Thailand, dan Laos adalah meningkatan kerjasama lintas batas dengan memperkuat struktur hubungan dan kerjasama operasional reguler antara pemerintah dan lembaga penegak hukum di tingkat lokal, nasional, dan regional; Penekanan dan pencegahan pengalihan bahan kimia prekursor; menyediakan mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan dan dapat menghasilkan pendapatan bagi petani budidaya *opium* melalui kombinasi kerja sama regional antara proyek-proyek pembangunan alternatif .

Kendala-kendala yang dihadapi oleh ASEAN dan China dalam menanggulangi perdagangan narkotikadi Myanmar, Thailand, dan Laos adalah penegakan hukum yang tidak merata, perbatasan yang rawan, kapasitas operasional yang lemah.

Hasil dari pelaksanaan ACCORD dalam menanggulangi perdagangan narkotikadi Myanmar, Thailand, dan Laos adalah memperkuat kerjasama dalam investigasi kriminal, mempromosikan hubungan dan meningkatkan pertukaran para ahli di bidang tertentu dan mendukung penelitian bersama di bidang keamanan non-tradisional, pertemuan tahunan telah terjadi dengan otoritas pengawasan obat untuk menentukan kemajuan dan mengidentifikasi bidang yang menjadi perhatian.

5.2 Saran

Penulis berharap yang terbaik untuk kesuksesan kedua belah pihak yaitu ASEAN dan China untuk segala upaya yang dilakukan dalam menghadapi kasus ini. Isu tentang perdagangan narkotika bukanlah isu yang menjadi *top agenda* semua negara-negara anggota ACCORD, karena beberapa negara masih berkonsentrasi dalam menghadapi isu-isu lain seperti stabilitas nasional, etnis, pergantian rezim pemerintahan, ekonomi, keamanan regional, dan hubungan internasional. Tetapi untuk mengatasi isu perdagangan narkotika ini, negara-negara anggota ACCORD perlu bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara penegakkan hukum yang dapat mengikat seluruh negara anggota ACCORD sendiri. Dalam hal ini, perlu adanya interpretasi kedaulatan

yang lebih efektif dalam penanggulangan perdagangan narkotika seperti serangan militer gabungan bilateral, regional, maupun internasional untuk membasmi tanaman opium dan produksi narkoba di negara-negara Segitiga Emas.